

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian atau yang sering disebut paradigma penelitian adalah kerangka berfikir yang menjelaskan perspektif (cara pandang) peneliti terhadap fakta dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori yang dikonstruksi sebagai cara pandang yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang seharusnya dipelajari (Ikbar, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Anggito & Setiawan, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan gejala-gejala, fakta, populasi atau daerah tertentu.

B. *Setting Penelitian*

Lokasi pada penelitian ini adalah Museum Perang Suntuak yang terletak di Nagari Suntuak, Kecamatan Suntuak Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Museum Perang Suntuak. Adapun alasan peneliti mengambil Museum ini sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin tahu bagaimana pembinaan generasi muda pada sanggar museum perang Suntuak dan peneliti juga merasa tertarik untuk meneliti di Museum tersebut.

C. *Sumber Data*

Data dalam istilah adalah sebuah informasi dari gejala yang harus dicatat atau lebih tepatnya data adalah seluruh proses pencatatan (Tanzch, 2011). Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian terdapat dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya (Muliani, 2019). Menurut Iskandar dikutip dalam (Muliani, 2019) bahwa data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait seperti pimpinan sanggar dan divisi sanggar museum perang Suntuak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti seperti data dari hasil dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa sumber sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai praktek yang ada secara langsung dalam praktek lapangan karena ada penerapan suatu teori.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human Instrumen* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dalam penelitian, melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara. Pedoman wawancara terdiri dari dua kata yaitu pedoman yang berarti paduan, dan wawancara yang berarti percakapan yang berupa pertanyaan atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber. Wawancara terdiri dari dua orang atau lebih yang dilaksanakan dalam waktu yang sudah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden dengan pola pengukuran yang sama. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki (Nadawiyah & Hodijah, 2015). Pendapat lain mengatakan observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi diambil untuk mengamati secara langsung sesuatu yang terjadi dilapangan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih dari permasalahan yang sedang diteliti.

Menurut Sutopo dikutip dalam (Fajar & Sariyatun, 2016) menjelaskan bahwa pelaksanaan teknik dalam observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Observasi tidak berperan sama sekali, dimana kehadiran peneliti sama sekali tidak diketahui oleh subjek yang diamati.
- b. Observasi berperan, dimana peneliti mendatangi tempat atau lokasi penelitian dan kehadirannya diketahui oleh yang diamati. Observasi berperan dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Observasi berperan pasif, dimana peneliti hanya mendatangi lokasi tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif namun hadir dalam konteksnya.
- 2) Observasi berperan aktif, peneliti mengambil studi di lokasi dan juga mengambil bagian nyata dalam kegiatan yang ditelitinya disamping terlibat dalam percakapan atau menyimak apa yang dibicarakan oleh sasaran pengamatan.
- 3) Observasi berperan penuh, peneliti memiliki peran penuh, peneliti benar-benar terlibat dalam kegiatan yang ditelitinya.

Didalam penelitian digunakan teknik observasi berperan aktif, karena peneliti terlibat dalam percakapan, menyimak apa yang dibicarakan mengenai sasaran pengamatan, serta mencatat dan mengumpulkan keterangan-keterangan yang diperoleh dalam objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara (Nasution, 2016). Teknik wawancara merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong dikutip dalam (Fajar & Sariyatun, 2016) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Sebelum mengadakan wawancara, maka diadakan persiapan dengan menghubungi informan dan menyusun sejumlah pertanyaan atau yang disebut teknik wawancara terencana yaitu teknik wawancara dengan terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan dengan menggunakan bantuan alat tulis. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan terlebih dahulu membuat kerangka garis besar atau kerangka wawancara yang kemudian dikembangkan dalam proses wawancara berlangsung dengan informan tanpa keluar dari inti permasalahan penelitian (Fajar & Sariyatun, 2016). Dalam penelitian ini informan yang dipilih yaitu pengelola musuem dan kegiatan sanggar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sufa et al., 2022). Proses dokumentasi dengan adanya gambar dan rekaman sebagai bukti penelitian ini guna memperkuat untuk menyimpan data yang telah diperoleh narasumber. Teknik ini berguna untuk memperkuat atau mendukung penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil atau mencari dokumen-dokumen atau

buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Dalam teknik dokumentasi data yang diperoleh berupa gambar atau foto proses kegiatan.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba dikutip dalam (Sugiyono, 2021). keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Pada tahap analisis peneliti menggunakan triangulasi data yaitu mengecek kebenaran data dari sumber yang satu dengan sumber yang lain. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Wijaya dikutip dalam (Sugiyono, 2021), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari

berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, adapun analisis deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Secara umum, rangkaian aktivitas analisis data kualitatif yang peneliti laksanakan, meliputi *reduksi*, *display* data, dan *conclusion* atau *verivication* data (Sugiono, 2013).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data menekankan pada pemfokusan pada data yang diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung sejak awal pertanyaan dibuat sampai data penelitian dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti merangkum hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

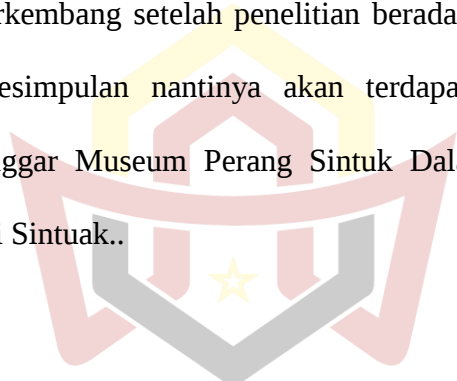
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiono, 2013). Dalam deskripsi ini, data dipaparkan secara sistematis dan logis. Guna memperkuat paparan atau deskripsi, peneliti mengemukakan beberapa teori pendidikan yang relevan.

3. *Conclusion atau Verification Data*

Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip dalam (Zai et al., 2023) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

merupakan temuan baru yang sebenarnya belum pernah ada. Dalam kegiatan ini peneliti berupaya menunjukkan data-data yang akurat dan objektif serta tidak direayasa sama sekali.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Pada tahap penarikan kesimpulan nantinya akan terdapat hasil dari bagaimana Peranan Sanggar Museum Perang Sintuk Dalam Pembinaan Generasi Muda Nagari Sintuak..



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Gambar 3.1

Sumber: Miles, M,B & Huberman. 1992

